

**PENGARUH PERILAKU GURU TERHADAP SIKAP
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PGRI
KECAMATAN BUKIT RAYA
PEKANBARU**



Oleh

**ARIUSMAN
NIM. 10811002249**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENGARUH PERILAKU GURU TERHADAP SIKAP
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PGRI
KECAMATAN BUKIT RAYA
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

ARIUSMAN
NIM. 10811002249

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434H/2012 M**

PENGHARGAAN



Alhamdulillah, Segalapujibagi Allah SWT yang telahmelimpahkanrahmat, taufikdanhidayahNyakepadapenulis, sehinggapenulisdapatmenyelesaikanskripsiini. Selanjutnyasalawatdansalampenuliskirimkankepadanabi Muhammad SAW yang menjadicontohdantauladandalamkehidupanmanusia.

Skripsidenganjudul**PengaruhPerilaku Guru TerhadapSikapSisiwa di SekolahMenengahAtasPersatuan Guru Republik Indonesia Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.** Merupakanhasilkaryailmiah yang ditulisuntukmemenuhisalahsatupersyaratanmendapatkangelarSarjanaPendidikan Islam (S. Pd.I.)PadaJurusanPendidikan Agama Islam FakultasTarbiyahdanKeguruanUniversitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau.

Selanjutnya, penulisinginmenyampaikan rasa terimakasih yang takterhinggakepadasemuapihak yang membantukelancaranpenulisanskripsiini, baikberupadoronganmorilmaupunmateril. Karenapenulisyakintanpabantuandandukungantersebut.Sulitrasanyabagipenulisunt ukmenyelesaikanpenulisanskripsiini.Olehkarenaitu, padakesempataninipenulisinginmenyatakandenganpenuhhormatucapanterimakasih hkepada ayah andaYa'kub (Alm) danibundaNurinsam (Almh) yang tercinta, yang tidakpernahlelahberkorbandanberdo'auntukAnanda agar menjadi orang yang berguna, sehinggadapatmewujudkancita-cita. Selanjutnyapenulisjugaberterimakasihkepadaseluruhkeluargadansaudara yang telahmemberikankasihsayang, motivasi, semangat, dandukungannyaselamaini. Disampingitu, izinkanpenulisuntukmenyampaikanucapanterimakasihdanpenghargaankepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA RIAU Pekanbaru beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu Fitra Herlinda, M. Ag selaku Pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesai naskah ini.
5. Bapak Adam Malik, LC. MA selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan peran dan motivasi kepada penulis hingga selesai naskah ini.
6. Ibu Dra. Karnida selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.
7. Keluarga besar SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.
8. Teristimewanya kedua orang tua yang tercinta yang telah berjasa dalam mendidik, memotivasi, membimbing. Beserta seluruh keluarga yang senantiasa mencurahkan perhatian dan kasih sayang serta doabagi kebahagiaan dan kesuksesan penulis sehingga penulis dapat mengikuti pendidikan S-1, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT.
10. Kemudian tak lupa pula buat teman-teman seperjuangannya khususnya local PAI SLTP/SLTA dan umum seluruh Jurusan PAI angkatan 2008.
11. Terima kasih buat teman-teman khususnya buat kawan tercinta Jamhur Ahmari yang telah berbaik hati dan berpartisipasi baik secara moral atau materi.

Akhirnyapenulisberhaapsemogaamalbaikdarisemuapihak
yangtelahmembantupenulisdalammenyelesaikanskripsiniimendapabalasanpahalad
arirahmat Allah SWT. Semogaapayang
telahditulisdalamskripsiinidapatbermanfaatbagisemuapihak. *Amin yaRabbal*
'alamin.

Pekanbaru 01Jumadil Akhir 1433 H

22 Mei 2012 M

Penulis

ARIUSMAN

NIM: 10811002249

ABSTRAK

ARIUSMAN (2012): Pengaruh Perilaku Guru terhadap Sikap Siswa di SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

Berdasarkan studi pendahuluan, penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan sebagian guru masih ada yang menampilkan perilaku yang kurang baik. Hal ini terlihat dari adanya terlambat masuk kedalam kelas pada jam pelajaran, dan sebagian lagi memperlihatkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai keteladanan terhadap para siswa sehingga siswa sering melakukan sikap yang kurang baik, maka pelanggaran terhadap tata tertib sekolah semakin sering terjadi. Semua guru di SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru, pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan keguruan, sudah seharusnya guru dapat menjadi contoh yang lebih baik bagi siswa-siswinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh perilaku guru terhadap sikap siswa di SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data yaitu, dokumentasi dan angket. Dalam mengelola data kuantitatif, penulis menggunakan teknik korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson.

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku guru terhadap sikap siswa di SMA-PGRI Pekanbaru Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Pengujian hipotesis sebagai berikut: $t_{hitung} = 0,543$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 1% ditulis: $0,543 > 0,238 (0,01\%) > 0,217 (0,05\%)$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya semakin baik perilaku guru disekolah maka semakin baik pula sikap siswanya. Dan semakin tidak baik perilaku guru disekolah maka semakin tidak baik pula sikap siswanya.

ABSTRACT

Ariusman (2012): The Effect of Teacher's Attitude toward Student's Attitude at Senior High School – PGRI District of Bukit Raya Pekanbaru.

The writer has found some indicators on primarily research that some teachers do not behave well, they often come late to class for teaching, and some teachers could not show good manner for their students with the results that the students always breaks the rules of school. Generally, the teachers at Senior High school – PGRI district of Bukit Raya Pekanbaru graduated from education and teacher faculty, so they must show good manner for their students.

The objective of this research is to find out the effect of teacher's attitude toward student's attitude at Senior High school – PGRI district of Bukit Raya Pekanbaru. The data required in this research are collected using documentation and questionnaires technique, and in analyzing quantitative data the writer uses product moment correlation technique which is presented by Pearson.

The writer concluded after completing this research that there was significant of Teacher's Attitude toward Student's Attitude at Senior High School – PGRI District of Bukit Raya Pekanbaru, the hypothesis test is as follows: where $r_{ch} = 0.543$ was higher than r table at significant level of 5% and was higher at significant level of 1% and written: $0.543 > 0.217(0, 05\%) > 0.238(0,01\%)$. Thus, H_a was accepted and H_o was rejected. This means that the good teachers 'attitude at school the good students' attitude will be.

(2012): تأثير مواقف المدرسين إلى مواقف الطلاب بالمدرسة العالية اتحاد المدرسين الإندونيسيا بوكيت رايا باكنبارو.

يسلك بعض المدرسين في الدراسة الأولية سلوكا غير محمود منها أنهم يتأخرو في دخول الفصل في التعليم، وبعضهم لا يتمثلون على الطلاب بأحسن السلوك حتى يجاوز الطلاب النظم المدرسية، وكان المدرسون بالمدرسة العالية اتحاد المدرسين الإندونيسيا بوكيت رايا باكنبارو متخرجين من قسم التربية و التعليم و عليهم أن يتمثلوا بأحسن السلوك أمام الطلاب.

الهدف في هذا البحث لمعرفة تأثير مواقف المدرسين إلى مواقف الطلاب بالمدرسة العالية اتحاد المدرسين الإندونيسيا بوكيت رايا باكنبارو. في جمع البيانات المطلوبة في هذا البحث استخدم الباحث التوثيق و الاستبيان و في تحليل البيانات النوعية استخدم الباحث علاقة فرودوك مومين كما قدمه فيرسون.

اشتتبط الباحث بعد تمام هذا البحث أن هناك تأثيرا هام من مواقف المدرسين إلى مواقف الطلاب بالمدرسة العالية اتحاد المدرسين الإندونيسيا بوكيت رايا باكنبارو و اختبارات الفرضية لهذا البحث كما

1 5 0 543 = r_{ch} :
0 217 (0,05%) < 0 543 < (0,01%) 0,238 و من ثم، فإن الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية الصفرية مرفوضة. كلما تحسن مواقف المدرسين سوف تحسن مواقف الطلاب.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Konsep Operasional	22
D. Asumsi dan Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	25
B. Subyek dan Obyek Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
B. Penyajian Data	33
C. Analisa Data	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN	72
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

.DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL. IV. 1 Keadaan guru SMA-PGRI Pek.....	29
TABEL. IV.2 Keadaan Siswa SMA-PGRI Pekanabru.....	31
TABEL. IV. 3 Nama-nama Pegawai Tata Usaha SMA-PGRI Pekanbaru.....	31
TABEL. IV.4 Fasilitas Pendukung SMA-PGRI Pekanbaru.....	32
TABEL.IV.5Guru tepat waktu datang kesekolah sesuai jadwal ditentukan.....	34
TABEL. IV.6 Guru Pernah terlambat masuk ke kelas.....	35
TABEL. IV. 7 Guru meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas ketika jam Pelajara.....	35
TABEL. IV.8 Guru Menampilkan Wajah yang cerah dalam proses Pembelajaran.	36
TABEL. IV. 9 Guru berkata kasar terhadap siswa dilingkungan Sekola.....	36
TABEL. IV.10 Guru menasehati siswa melanggar peraturan Sekolah.....	37
TABEL. IV. 11 Guru pilih kasih ketika mengajar dan pemberian sanksi.	38
TABEL.IV.12 Guru seimbang memberi sanksi terhadap Siswa.....	38
TABEL. IV. 13 Guru mengerjakan Shalat zuhur dan asar.	38
TABEL. IV.14 Guru menghadiri rapat yang diselenggarakan Sekolah.....	39
TABEL. IV.15 Guru berpakaian sopan sesuai peraturan Sekolah.....	39
TABEL. IV.16Guru menggunakan metode sesuai tujuan pembelajaran.....	40
TABEL. IV.17Guru Memberikan Penghargaan Verbal dan non Verbal.....	40
TABEL. IV.18 Guru memberi tugas sesuai materi diajarkan.	41
TABEL. IV.19 Guru pernah memarahi siswa didepan kelas.....	41
TABEL. IV.20 Datang Ke sekolah tepat waktu.....	42
TABEL. IV. 21 Berpakaian rapi sesuai dengab peraturan sekolah.....	42
TABEL. IV.22 Bolos pada jam pelajaran sedang berlangsung.	43
TABEL. IV. 23 Mengerjakan tugas dengan baik dari guru.	43
TABEL. IV.24 Melaksanakan Shalat Zuhur dan asar berjamaah di sekolah.	44
TABEL.IV.25 Aktif mengikuti acara keagamaan diselenggarakan.....	44
TABEL.IV.2 Menghadiri wirid mingguan/bulanan sekolah.....	45
TABEL.IV.27 Langsung pulang kerumah setelah jam sekolah berakhir	45
TABEL. IV.28 Mangkal disekolah menggunakan seragam sekolah	46

TABEL. IV. 29 Tidak mengganggu teman belajar waktu jam pelajaran	46
TABEL. IV. 30 Tidak Melakukan tindakan melanggar peraturan Sekolah	47
TABEL. IV.31 Tidak nyontek diwaktu ujian sedang berlangsung	47
TABEL. IV.32 Menasehati teman sebaya melakukan pelanggaran	48
TABEL. IV.33 Tidak pernah berkata kasar terhadap teman sebaya	48
TABEL. IV.34 Tidak Pernah berkata Yang Bertentangan dengan norma-norma sekolah	49
TABEL. IV.35 Rekapitulasi Angket Perilaku Guru SAM-PGRI Pekanbaru	49
TABEL.IV.36 Statistik Deskriptif tentang Perilaku Guru SAM-PGRI Pekanbaru	52
TABEL.IV.37Distribusi Frekuensi Relatif Perilaku guru SMA-PGRI Pekanbaru.....	53
TABEL.IV.38Jumlah skor jawaban responden sikap siswa SMA-PGRI Pekanbaru	54
TABEL. IV.39Statistik Deskriptif tentang sikap Siswa SAM-PGRI Pekanbaru	56
TABEL. IV.40 Distribusi Frekuensi Relatif Sikap siswa SMA-PGRI Pekanbaru	57
TABEL. IV.41 Perhitungan Standar Deviasi Perilaku guru.....	59
TABEL. IV.42 Perhitungan Standar Deviasi Sikap Siswa.....	61
TABEL. IV. 43 Pasangan data Variabel X dan Variabel Y	62
TABEL. IV.44 Analisis of Variance (ANOVA)	65
TABEL. IV.45 Coefisien Regresi Linier	66
TABEL. IV.46 Person Correlation	67
TABEL. IV.47 Nilai Koefisien korelasi product moment.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Guru individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku siswa.

Guru adalah Suri tauladan yang digugu dan di tiru oleh siswanya sebagai mana yang dicontohkan nabi besar SAW. Firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab:21)

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma-norma kepada siswa agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika dikelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkahlaku dan perbuatan.

Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan tetapi, dengan sikap, tingkahlaku dan perbuatan (teladan).¹

¹SyaifulBahriDjamaR, *Guru danAnakDidik*. (Jakarta.RinekaCipta: 2005). h. 35.

Dilingkungan sekolah guru memegang peranan penting dalam proses pembentukan dan perkembangan akhlaq siswa. Dimana guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang di *gugu* dan di *tiru*). Sebagai panutan guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian diantaranya, mengembangkan sifat-sifat terpuji, sebagai seorang guru, misalnya sopan santun dan tata krama.² Berdasarkan rancangan keputusan pemerintah dalam UU No 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian diantaranya. “Berwibawa, berakhlak mulia menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.”³ Maka pelaksanaan kewibawaan dalam pendidikan itu haruslah berdasarkan kepada norma-norma dalam diri guru sendiri, justru karena wibawa dan pelaksanaan itu mempunyai tujuan untuk membawa anak didik ke tingkat kedewasaan, yaitu mengenal dan hidup yang sesuai dengan norma-norma, maka menjadi syarat untuk Guru memberi teladan dengan jalan menyesuaikan dirinya dengan norma-norma itu sendiri. Dalam hal ini *Langveld*, mengatakan” Tidak ada seorang pun yang lebih banyak kewibawaannya dari pada mereka yang mewujudkan kewibawaan itu dalam dirinya sendiri.⁴

²WinaSanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta. Kencana: 2010). Cet.VII. h. 18

³AfnilGuza, S.S. *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Gurud dan Dosen Pasal 10*. (Jakarta. AsaMandiri: 2009). h. 14.

⁴NgalimPurwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung. PT. RemajaRosadakarya: 2006). h. 55.

Thomas lickena dalam *Har Tilaar* (1999: 76-80). Sebagai mana penulis kutip dari buku *Pendidikan moral dan budi pekerti karanag*, Dra. Nurul Zuriah, dimana peran dan tugas guru yang cukup berat dan perlu dilaksanakan dalam mendukung pelaksanaan pendidikan budi pekerti disekolah, maka ada beberapa fungsinya diantaranya, memberi teladan, guru tidak hanya mengajar dalam bentuk lisan, namun yang lebih penting ialah guru harus memberi contoh perbuatan (Teladan) baik. Yang mudah ditiru oleh siswa-siswanya.⁵

Guru bertindak sebagai agen moral masyarakat, karena fungsinya mendidik warga masyarakat agar pandai berbagai keterampilan kognitif, sebab keterampilan itu di pandang sebagai bagian proses moral, karena masyarakat yang telah berpengetahuan akan berusaha menghindari dirinya dari tindakan kriminal dan perilaku menyimpang dari ukuran masyarakat.⁶

Untuk menjalankan perannya seorang guru tidak bisa sesuka hatinya bertindak, maka ia harus patuh dan menjalankan Kode etik jabatan guru sebagai pendidik di antaranya sebagai berikut:

1. Setiap guru berkewajiban meningkatkan kesehatan dan keselarasan jasmaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
2. Setiap guru diwajibkan menaati peraturan-peraturan dan menekankan disiplin diri serta menyesuaikan diri dengan adat istiadat setempat secara fleksibel.⁷

⁵NurulZuria. *PendidikanMoral danBudiPekertidalamPerspektifPerubahan*, (Jakarta.BumiAksara: 2009). h. 109

⁶OemarHamka, *PerencanaanPengajaranBerdasarkanPendekatanSystem*. (Jakarta. BumiAksara: 2005). h. 46.

⁷Ramayulis.*Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta.Kalam Mulia2008). Cet VI. h. 68

Maka tugas guru tidak hanya menyampaikan mata pelajaran tertentu saja, tetapi juga dituntut untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan contoh yang terpuji sehingga dapat membantu menumbuhkan perilaku yang baik serta akhlaq mulia pada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan asumsi tersebut, maka guru berkewajiban mempersiapkan dan mengorganisasikan lingkungan belajar siswa untuk mensosialisasikan dirinya, diantaranya, guru sebagai model. Siswa berkembang ke arah idealisme dan kritis, mereka membutuhkan guru sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan.

Siswa merupakan proyek dari para guru yang bisa diwarnai dengan berbagai warna dan karakter guna menjalani kehidupan di masa mendatang. Siswa ibarat kertas putih yang menerima coretan apa saja yang menempel, maka kesuksesan bagi para guru, keteladanan adalah seharusnya menghiasi dirinya, yang selalu dipantau siswa, baik itu yang *zhohir* atau pun yang hal-hal yang tidak nampak atau *Bathin*.

Sehingga Keteladanan yang ada pada diri guru bisa digugu dan ditiru siswa dalam perilaku siswa-siwanya dilingkungan dimana dia berada, dan menaati peraturan atau norma-norma yang berlaku.

Di suatu sisi dunia pendidikan nasional sedang dihadapkan pada masalah yang sangat mendasar. Guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi wahana untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, perilaku mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tentang system pendidikan nasional yang berbunyi.

“Pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁸

Jadi Guru pada idelalnya dijadikan idola dan dihormati oleh siswa, berdisiplin dan menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting bagi perkembangan kejiwaan siswanya. Perilaku guru akan memberikan warna dan corak tersendiri terhadap watak siswa di kemudian hari. Contoh teladan yang ditunjukkan oleh guru akan lebih mudah melekat dalam perilaku siswa dibandingkan dengan pembelajaran secara verbal. Sehingga tercerminlah perilaku baik pada diri siswa, serta menaati peraturan-peraturan sekolah. “ Tapi dalam realitasnya ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

⁸AfnilGuza, *Badan Hukum Pendidikan dan Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta, Asa Mandiri. 2009).h. 72

1. Masih terdapat Guru bertingkah laku kurang sopan seperti, menghardik, dan berkata kasar.
2. Masih ada guru yang menampilkan perilaku kurang baik.
3. Masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah.
4. Masih ada guru yang terlambat masuk kelas.
5. Masih ada siswa yang cabut pada jam pelajaran.
6. Masih ada guru yang meninggalkan kelas pada jam belajar.
7. Masih ada siswa yang cabut pada mata pelajaran tertentu.
8. Masih ada guru kurang sopan bertutur kata dan dalam berpakaian.

Berdasarkan gejala di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERILAKU GURU TERHADAP SIKAP SISWA DI SMA PGRI KEC. BUKIT RAYA PEKANBARU”**

A. Penegasan Istilah

Agar Penelitian ini mudah dipahami dan jauh dari kesalahan pemahaman, maka perlu kiranya penulis menegaskan istilah-istilahnya sebagai berikut:

a. Perilaku Guru

Perilaku guru kegiatan atau tindakan dan perkataan seorang guru yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat orang lain atau pun guru sendiri yang melakukannya.

b. Sikap Siswa

Sikap Siswa adalah kesiapan siswa untuk bereaksi terhadap sesuatu lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek

tersebut.⁹Sikap Juga diartikan sebagai produk dari proses sosialisasi dimana seorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterima.¹⁰ Sedangkan menurut Soekidjo Sikap adalah reaksi atau respon seorang yang masih tertutup terhadap suatu objek (stimulus) ¹¹.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan gejala diatas, penulis menemukan beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- a.1. Apakah yang mempengaruhi sikap siswa di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru
- b.2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap siswa di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.
- c.3. Sejauhmana upaya guru Membenahi sikap siswa di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.
- d.4. Bagaimana Perilaku Guru terhadap Sikap siswa di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru
- e.5. Apakah ada pengaruh peraturan sekolah terhadap Sikap siswa di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

⁹Sunarto, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta:2006). h. 170

¹⁰Mar', *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran*. (Jakarta. Ghalia Indonesia) h. 984.

¹¹Lihat. Soekidjo Noto Atmojo, 1997. h. 130\

2. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan banyak permasalahan yang timbul dalam penelitian ini maka penulis perlu membatasi masalahnya. “ pengaruh perilaku guru terhadap sikap siswa di SMA PGRI kecamatan Bukit Raya Pekanbaru”

3. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah mengenai. pengaruh perilaku guru terhadap sikap siswa di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Apakah yang mempengaruhi sikap siswa di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh perilaku guru terhadap Sikap Siswa di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan terhadap Khazana pendidikan tentang perilaku guru terhadap sikap siswa di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.
- b. Sebagai bahan kajian teoritis dalam upaya pembinaan perilaku baik dikalangan siswa dan guru serta untuk meningkatkan mutu sekolah .

- c. Sebagai wacana untuk memperluas wawasan penulis dalam hal dalam Perilaku guru dan sikap siswa di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru
- b. Sebagai sumbangan Penulis Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang Merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu (S1) Pada Jurusan Pendidikan Agama islam konsentrasi SLTP-SLTA .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Perilaku Guru

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut yang diwujudkan dalam bentuk gerakan dan ucapan kemudian W.J.S. Poerwadarmita mengemukakan, Perilaku terdiri dari dua kata yaitu "Peri" dan "laku". Peri artinya hal sifat keadaan (sifat yang layak bagi manusia). Sedangkan laku artinya kelakuan, Perbuatan, cara menjelaskan atau berbuat.

Perilaku menurut Omar Muhammad Al-Thumy Al-mSyabani mengatakan bahwa: "Perilaku / akhlak adalah suatu keadaan / bentuk jiwa dari mana timbulnya perbuatan-perbuatan yang didasari oleh fikiran dan usaha yang berkaitan erat antara hubungan Allah dengan hambanya dan segala yang terdapat dalam hidup dan kehidupan ini¹⁴ tujuan Pendidikan disekolah menyangkut banyak aspek yaitu disamping bertujuan untuk mencerdaskan intelektual siswa juga bertujuan untuk membentuk perilaku yang baik.

Menurut Ngalim Purwanto yang dimaksud perilaku adalah suatu cara bereaksi terhadap perangsang suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.¹⁵

¹⁴Omar Muhammad Al-Thumri, *Falsafah Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta. Mandiri: 1979). h. 312

¹⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Remaja*, (Bandung . Sinar Baru: 1983). h. 39

b. Perilaku Guru

Pendidikan adalah suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945. Dalam situasi pendidikan formal sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan berkualitas. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesinya.

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor. 74 Tahun 2008. Pasal 3. Tentang kompetensi dan sertifikasi guru. Kompetensi guru seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.

Dimana kompetensi guru terdiri dari kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian (Personal), Kompetensi sosial, dan kompetensi Keprofesional.

Kompetensi guru sangat penting dalam rangka membentuk perilaku dan sikap yang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku serta membentuk *akhlakul karimah* di kalangan guru dan siswa.

Kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi:

- a. Beriman dan bertaqwa
- b. Berakhlak mulia
- c. Arif dan bijaksana
- d. Demokratis
- e. Berwibawa
- f. Mantab
- g. Stabil
- h. Jujur
- i. Sportif
- j. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- k. Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan secara mandiri dan berkelanjutan.¹⁶

Jadi, kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap siswa maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar siswa.

Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis, sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan perilaku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri kepribadian seseorang. Dari kompetensi kepribadian guru yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru itu harus memiliki kepribadian baik dan berperilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku baik disekolah maupun dimasyarakat dimana pun dia berada.

¹⁶Undang-undang Guru dan Dosen Edisi Lengkap , (Bandung . Fokus Media: 2009), h.

Oleh karena itu, perilaku guru yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah cara guru berperilaku di sekolah.

2. Sikap Siswa

a. Pengertian sikap

Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. Pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer (1882), yang menggunakan kata ini untuk menggunakan status mental seseorang. Pada tahun 1888 kata tersebut digunakan sebagai alasan perbedaan individual. Mengapa individu yang berbeda memperlihatkan tingkah laku yang berbeda dalam situasi yang sebahagian besar diterangkan oleh adanya perbedaan sikap. Menurut para ahli psikologi sikap memiliki arti yang lebih besar untuk menerangkan perubahan sosial dan kebudayaan.¹⁷

Telah diketahui bahwa dalam berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begitu saja tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang sangkut paut dengan perbuatan itu. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi. Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi itulah yang dinamakan sikap.

Jadi, sikap itu ialah hal yang menentukan sikap, sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Oleh karena itu, benarlh apa yang dikatakan ahli psikologi W.J. Thomas memberikan batas sikap suatu kesadaran individu untuk menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata atau yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan –kegiatan sosial.

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta:2005). h. 161

Dalam hal ini Thomas menyatakan bahwa sikap seseorang selalu diarahkan terhadap suatu obyek tertentu. Tidak ada satu sikap pun tanpa obyek.¹⁸ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada prinsipnya sikap itu dapat dinggap suatu kecendrungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecendrungan-kecendrungan baru yang telah berubah lebih maju dan lugas terhadap obyek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.¹⁹

Dalam konteks lain sikap dapat juga diartikan sebagai kecendrungan perbuatan seseorang yang dilakukan karena adanya rangsangan dari pihak luar yang dapat direspon atau semacam perilaku balasan terhadap suatu yang datang atau yang dialami.

a. Pembagian Sikap Siswa.

Pada umumnya rumusan tentang sikap mempunyai persamaan unsur, yaitu adanya kesediaan untuk merespon terhadap suatu situasi. Rumusan sikap mengandung tiga komponen yaitu, kognitif, afektif, konatif. Sikap selalu berkembang dengan objek ini disebut dengan perasaan positif dan perasaan negatif. Orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan akan bersikap negatif terhadap objek yang tidak bernilai dalam pandangannya atau merugikan.²⁰

Yang dimaksud dengan sikap positif dan sikap negatif suatu objek adalah:

¹⁸ *Ibid.* h. 162

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Logos, 1990, h.110

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, h. 188.

- a. Sikap positif yaitu, sikap yang ditunjukkan dan memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu berada.

Dalam buku” Metodik khusus Pengajaran Agama “dikemukakan bahwa sikap positif yang diharapkan dari siswa adalah:

1. Menaati tatatertib sekolah
 2. Membina suasana sekolah yang aman dan tentram dimana suasana keagamaan menjadi dominan.
 3. Menjagana ma baik sekolah dimanapun ia berada.
 4. Memelihara keamanan dan ketertiban dikelas sehingga suasana belajar menjadi tentram.
 5. Melakukan kerja sama yang baik dengan teman sekelas.
 6. Berpakaian secara pantas dan sopan.
 7. Saling mengingatkan sesama teman.
 8. Memelihara diri dari ucapan dan tingkahlaku yang sopan.²¹
- b. Sikap negatif yaitu, sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu berada.

Berdasarkan contoh perilaku positif diatas maka dapatlah diketahui contoh-contoh perilaku negatif misalnya:

1. Melanggar peraturan atau norma-norma yang berlaku disekolah
2. Berpakain tang tidak sopan.
3. Sering berkelahi.
4. Berkata-kata kotor dilingkungan sekolah.
5. Membuat keributan dan masalah di sekolah.

²¹Depag RI, *Metodik khusus Pengajaran Agama*, (Jakarta. Dirjen Pembinaan kelembagaan Agama Islam:1995), h. 214-215

Sikap positif atau negatif ini tentu saja berhubungan dengan norma. Orang tidak selalu tahu apakah sikap seseorang positif atau negatif tanpa mengetahui norma yang berlaku. Oleh karena itu untuk menentukan apakah sikap positif atau negatif perlu dikonsentrasikan dengan norma yang berlaku.

Sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara yaitu:

- a. Melalui pengalaman berulang-ulang atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam.
- b. Melalui imitasi yaitu, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula disengaja. Peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif dari pada perorangan.
- c. Melalui sugesti, disini seorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seorang atau suatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- d. Melalui identifikasi, disini seorang meniru orang lain atau suatu organisasi atau badan tertentu didasari suatu keterkaitan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusahamenyamai, mengidentifikasi seperti ini sering terjadi antar anak dengan ayah, pengikut dengan pemimpin, siswa dengan guru.²²

c. Ciri-ciri sikap

Adapun ciri-ciri sikap adalah:

- a. Sikap seorang tidak dibawa sejak lahir tetapi harus dipelajari selama perkembangan hidupnya. Jadi sikap itu dapat berubah-ubah
- b. Sikap itu tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan suatu objek.

²²Whitheringtho, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1991). h. 139.

- c. Sikap pada umum ya mempunyai segi-segi motivasi dan emosi.
- d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar.
- e. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan faktor motif.²³

Berdasarkan ciri-ciri sikap diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut;

- a. Sikap terbentuk dalam perkembangan individu, dan dapat dipelajari serta memahami perubahan.
- b. Sikap terhadap suatu objek tertentu selalu ada perasaan yang menyertainya baik perasaan senang atau perasaan benci atau tidak suka.
- c. Sikap disamping mempunyai segi perasaan juga mempunyai segi motivasi, maksudnya adalah sikap itu memiliki daya pendorong bagi individu untuk bertindak atau berbuat secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.
- d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Siswa.
 - a. Faktor Intern yaitu faktor yang berasal dari diri anak sendiri, hal ini disebabkan karena anak tidak mampu memperbaiki diri sendiri, belum mempunyai pengertian yang benar, ingin diperhatikan, lekas bosan dan ingin bebas.
 - b. Faktor Extern yaitu faktor yang berasal dari luar anak antar lain;
 - 1. Faktor Lingkungan
Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan yang berupa keadaan sekitar yang mempengaruhi pendidikan anak.
 - 2. Faktor keluarga
Keluarga merupakan tempat anak pertama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua.²⁴

²³Slameto, *Op. Cit.* h. 54

²⁴Ibrahim Husen, *Kenakalan anak Suatu Problema*, (Bandung: Al-Ma'rif 1991). h. 9-16

Selain itu menurut Syaifuddin Azwar, banyak hal yang mempengaruhi sikap diantaranya adalah:

1. Pengalaman pribadi
2. Kebudayaan
3. Orang lain yang dianggap penting
4. Media massa
5. Lembaga pendidikan atau agama
6. Faktor emosi yang ada dalam individu.²⁵

e. fungsi sikap

Adapun fungsi sikap adalah sebagai berikut:

- a. sebagai alat menyesuaikan diri.
- b. Sebagai alat pengatur tingkah laku
- c. Sebagai alat pengatur pengalaman.
- d. Sebagai pernyataan kepribadian dan perubahan.²⁶

F. Skala sikap

Bentuk-bentuk skala sikap yang perlu diketahui dalam melakukan penelitian, diantaranya ada lima yang sering digunakan yaitu:

a. Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti, yang selanjutnya disebut variabel peneliti.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Artinya indikator-indikator ini dapat dijadikan titik tolak membuat item

²⁵Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan pengukuran*, (Jakarta: Liberty, 1988). h.

intrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item intrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, dari selalu sampai tidak pernah, dari sangat baik samapai sangat tidak baik.²⁷

b. Skala Guttman

Skala pengukuran dengan tipe ini , akan didapat jawaban yang tegas “ ya- tidak”, “ benar- salah”, ” Pernah-Tidak Pernah”, “Positif-Negatif” dan lain.

c. Skala Deferensi Sematik

Skala pengukuran yang berbentuk sematik defferensial dikembangkan oleh osgood. Skala ini juga digunakn untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda atau checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawabanya” sangat positif” terletak pada bagian kanan garis dan jawaban yang “ sangat negatiof terletak pada bagian kiri garis atau sebaliknya. Data yuang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap/ karakteristik tertentu yang dipunyai oleh seseorang.

d. Rating scale

Dari ketiga skala pengukuran seperti yang dikemukakan, data yang diperolh semuanya data kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan. Tetai dengan rating scale data mentah yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kulaitatif.

²⁷Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Gurukaryawan dan Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2008). h. 87.

Dalam skala model ini responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan tetapi menjawab salah satu jawaban kualitatif yang telah disediakan . oleh karena itu skala ini lebih fleksibel.

a. Asumsi

Berdasarkan pengamatan penulis sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Perilaku Guru dikelilingi oleh sekolah antara guru yang satu dengan guru lainnya berbeda-beda.
- b. Sikap siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

C. Hipotesis

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku guru terhadap sikap siswa di SMA-PGRI kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Pada taraf signifikan $5\% = 0,217 < r = 0,543$ dan pada taraf signifikan $1\% = 0,238 < 0,543$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan perilaku guru terhadap sikap siswa di SMA-PGRI kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

D. Konsep operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teoritis, hal ini kiranya perlu agar tidak terjadi kesalah pahaman pada penelitian. Sehubungan dengan judul dan permasalahan yang diteliti.

Adapun konsep operasional, Perilaku Guru (Variabel x) dengan indikator sebagai berikut;

1. Guru selalu lebih awal datang di sekolah dari pada siswa-siswinya.
2. Guru selalu Tepat waktu masuk kedalam ruangan kelas.
3. Guru selalu berpenampilan rapi secara jasmani dilingkungan sekolah.
4. Guru selalu menghadiri rapat-rapat yang diadakan pihak sekolah.
5. Guru membiasakan shalat jamaah bersama siswa di mushalah atau masjid sekolah.
6. Guru tidak menghadik, berkata kotor kepada siswa.
7. Guru member arahan kepada sisiwa yang mengalami kesulitan dalam belajar
8. Guru tidak membedakan siswanya dalam memberi dan mengevaluasi hasil pelajaran.
9. Guru selalu menghargai pendapat siswa dalam proses belajar mengajar.
10. Guru harus adil dalam memberikan sanksi kepada siswa yang bersalah.
11. Guru selalu menganjurkan shalat berjamaah kepada seluruh siswa yang muslim.

Selanjutnya Konsep operasional sikap siswa (variabel Y) dengan indikator sebagai berikut:

Dalam buku” Metodik khusus Pengajaran agama” Dikemukakan bahwa sikap yang diharapkan dari anak didik adalah:

1. Siswa selalu tepat waktu datang kesekolah
2. Siswa selalu berpakaian rapi dilingkungan sekolah.
3. Sisiwa tidak tauran saat pulang sekolah.
4. Sisiwa selalu mengikuti pelajaran.
5. Sisiwa sering melakukan kerjasama tentang materi pelajaran diuar jam pelajaran.
6. Siswa selalu saling menasehati terhadap teman yang melanggar tatatertib sekolah
7. Siswa tidak berkata-kata kotor, mencaci, menghardik terhadap teman apalagi terhadap guru.
8. Siswa selalu melaksanakan shalat jamaah di mushalah sekolah
9. Sisiwa tidak keluyuran kejalan raya pada jam istirahat berlangsung.
10. Siswa tidak cabut pada jam pelajaran belum berakhir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 April 2012 pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 dan lokasi penelitian di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah guru dan siswa di SMA PGRI Kec. Bukit Raya Pekanbaru sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah perilaku guru terhadap sikap siswa di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru⁴³.

C. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI berjumlah 585 siswa di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Pengambilan sampel secara random sederhana dilakukan dengan undian acak, yaitu mengundi nama-nama subjek dalam populasi. Cara ini diawali dengan membuat daftar nama lengkap atau nomor subjek yang memenuhi kriteria sebagai populasi, nama atau nomor tersebut kemudian diundi untuk mengambil sampel. Pengundian ini dapat dilakukan terlebih dahulu menulis

⁴³Slameto, *Op.Cit.* h. 5

nama-nama subjek satu persatu pada kertas gulung yang di tempatkan pada sebuah kotak dan gulungan nama diambil satu persatu tanpa memilih.⁴⁴

Sedangkan menentukan besarnya jumlah sampel untuk siswa penulis menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

N

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Ket:

n: Besaran sampel

N: Besarnya Populasi

e: Nilai kritis (batas ketelitian) yang di inginkan (persen kelonggaran ketidak telitian kesalahan penarikan sampel (sebesar 10%)⁴⁵

$$n = \frac{585}{1 + 585(10)^2}$$

$$n = \frac{585}{1 + 585(0,01)} = \frac{585}{1 + 5.85} = \frac{585}{6.85} = 85.40146 \text{ atau } 86 \text{ orang.}$$

Maka besarnya sampel yang diambil sebanyak 86 orang siswa, dari seluruh jumlah populasi yang ada di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

⁴⁴Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan pendekatan Verifikasi*, (Yogyakarta : Susuka Pres, 2010), Cet I. h. 142

⁴⁵Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010). h. 137.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Penulis Melakukan Pengamatan secara langsung terhadap dokumentasi-dokumentasi untuk mendapatkan data tentang jumlah guru, siswa dan staf-staf TU Sekolah di SMA PGRI Kecamatan Bukit raya Pekanbaru.

b. Angket

Angket dilakukan dengan menyebarkan 15 pertanyaan yang diberikan kepada 86 responden dari seluruh jumlah siswa kelas XI yang ada di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data dengan bantuan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*statistical program society science*) versi 16.0 *for windows* dengan langkah-langkah pertama uji linier atau uji F selanjutnya uji regresi dan korelasikan dengan rumus korelasi product moment.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r = angka indeks korelasi product moment

N = number of cases

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y⁴⁶ Dengan rumus.⁴⁷

Untuk menginterpretasi indeks korelasi besarnya “r” produk moment’ rx” yaitu.

- a. 0,00- 0,199 adalah antara Variabel x dengan variable y terdapat korelasi sangat lemah, sangat rendah. Bahkan tidak terdapat pengaruh.
- b. 0,20-0.399 adalah antara Variabel x dengan Variabel y terdapat korelasi lemah atau rendah.
- c. 0,40-0,559 adalah antara Variabel x dengan Variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
- d. 0,60-0.799 adalah antara Variable x dengan Variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
- e. 0.80-1,000 adalah antara Variabel x dengan Variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.⁴⁸

⁴⁶ Hartono, *Analisis Item Istrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010, h. 123

⁴⁷ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: LSK₂P (Pustaka Pelajar Offset, 2004). h. 71.

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). h. 193.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA-PGRI Pekanbaru

SMA –PGRI Pekanbaru Didirikan pada Bulan Januari 1981 oleh Yayasan Pembina Lapangan Pendidikan (YPLP), dimana pada tahun 2001 YPLP berganti nama Menjadi PPLP (Perkumpulan Pembina Lapangan Pendidikan)

Pada tahun 1981 diangkatlah Bpk. H. Bakhtiar Sebagai kepala sekolah dan Bpk. H.WS. Wasri, BA. Sebagai Wakil kepala sekolah. Pada Bulan Maret 2012 Berakhirnya Masa Kepemimpinan H. WS. Wasri, BA sebagai Kepala Sekolah di SMA-PGRI Pekanbaru. dan Digantikan oleh Wakilnya Dra. Karnida Sebagai Kepala sekolah dan wakil Kepala sekolah dijabat oleh Syarti Eka Sari, S Pd. Tahun Ajaran 2012/2013. Pada Tahun 1983 Untuk Pertama Kali SMA-PGRI Pekanbaru Telah melepaskan siswanya untuk mengikuti Ujian Nasional sebanyak 76 orang siswa tersebut lulus ujian Nasional.

Seiring dengan perkembangan Zaman, maka jumlah Siswa SMA-PGRI Pekanbaru semakin meningkat, hal ini terbukti pada tahun pelajaran 2010/2012 Jumlah siswa SMA-PGRI Pekanbaru Mencapai 1076 orang.

SMA-PGRI Pekanbaru Terletak ditengah kota dan dibangun diatas tanah dengan luas 5500 m² dengan rincian sebagai berikut;

- Luas Bangunan : 3.500 m²
- Luas Taman dan halaman : 986 m²
- Luas Lapangan Olahraga ; 600 m²
- Lain-lain : 414m²

SMA-PGRI Pekanbaru berada ditengah kota yang ber alamat di Jl. Brig. Jend. Katamso no 44. Tangkerang Utara Kec. Bukit Raya Pekanbaru.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru republik indonesia pekanbaru

SMA-PGRI Pekanbaru mempunyai Visi Dan Misi untuk menunjukkan sekolah, dimana Perkembangan dan Tantangan masa depan seperti, Perkembangan IPTEK, Era reformasi, Globalisasi dan berubahnya Masyarakat dan orang tua terhadap Pendidikan akan memicu pihak sekolah untuk memproses tantangan dan peluang tersebut.

a. Visi dan Misi Pekanbaru

Tepat waktu, belajar teratur, Berpakain rapi, berakhlak mulia
berbudi pekerti luhur berwawasan IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi SMA_PGRI Pekanbaru

- Memajukan prestasi akademik
- Menbentuk peserta didik yang berakhlak dan beperti luhur
- Meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler

- Meningkatkan Minat Baca

- Meningkatkan Kemampuan berbahasa Inggris.

3. Keadaan guru

Guru atau tenaga pengajar merupakan unsur pendidikan yang paling dominan serta bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa jabatan guru adalah jabatan profesional, yaitu suatu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka secara khusus untuk pekerjaan tersebut dan bukan pekerjaan coba-coba. Untuk mengetahui keadaan guru SMA-PGRI Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL.IV I
KEADAAN GURU SMA-PGRIPEKANABRU

No	Nama	Lk /Pr	Pendidikan Terakhir	Jabatan	GOL
1	Dra. Karnida	Pr	S1	Kepala Sekolah	DPK IV b.
2	Syarti Ekamasni, S. Pd	Pr	S1	Wakil Kepsek	DPK IV a.
3	Dra. Indra wati	Pr	S1	Wakil Kesiswaan	DPK IV b.
4	Dra. Asmawati	Pr	S1	Wali Kelas	DPK IV a.
5	Zulfitra Dewi, S.Pp	Pr	S1	Wali Kelas	DPK IV a.
6	Elpisno, S. Pd	Lk	S1	Wali Kelas	GTT III/a
7	Ir. Karderina	Pr	S1	Wali Kelas	GTY
8	Ilma Shofia, SS	Pr	S1	Wali Kelas	GTY
9	Mounteslena, S. Pd	Pr	S1	Wali Kelas	GTY
10	EnniaEkaSari, SE, AK	Pr	S1	Wali Kelas	GRB
12	Suprihartiningsih,S. Si	Pr	S1	Wali Kelas	GRB
13	Yeni Cristiana, S. Pd	Pr	S1	Wali Kelas	GRB
14	Ruslan, S. Pd	Pr	S1	Wali Kelas	GRB
15	Selfia Wardani, S. Pd	Pr	S1	Wali Kelas	GRB
16	Dewi Eriyanti, S. Pd	Pr	S1	Wali Kelas	GRB
17	Abdurrahman, S. Ag	Lk	S1	Wali Kelas	GTT
18	Mursyidah, SH	Pr	S1	GTT	GTT

19	Susi indri Yati R, S Pd	Pr	S1	GTT	GTT
20	Yeni Marlina, S. Pd	Pr	S1	GTT	GTT
21	Ismiati, S. Pd	Pr	S1	GTT	GTT
22	Rina Novianti, S. Sos	Pr	S1	GTT	GTT
23	Apriyanto, S. Ag	LK	S1	Wali Kelas	GTT
24	Vera Febriani, s. Pd	Pr	S1	Wali Kelas	GTY
25	Hendra Prakarsa, S.Ip	Pr	S1	Wali Kelas	GTT
26	Merry, S. Pd	Pr	S1	Wali Kelas	GTT
27	Drs. A. Hasbi, S. Ag	Lk	S1	Wali Kelas	GTT
28	Risna, S. Pd	Pr	S1	GTT	GTT
29	Yuli Amelia, SS	Pr	S1	GTT	GTT
30	Rosmaini. S.Pd	Pr	S1	GTT	GTT
31	Nurbaya, S. Psi	Pr	S1	GTT	GTT
32	Chairiah, S. Pdi	Pr	S1	Wali Kelas	GTT
33	Rini Agraini, S. Pd	Pr	S1	GTT	GTT
34	Yosi Marlienda, s. Pd	Pr	S1	GTT	GTT
35	Azizul Dewi M, S. Pd	Pr	S1	GTT	GTT
36	Rusiana Herlin, S. Pd	Pr	S1	Wali Kelas	GTT
37	Drs.Yasran Yusti	Pr	S1	GTT	GTT
38	Nova, S. Pd	Pr	S1	Wali Kelas	GTT
39	Dian Lisdiana, S. Pd	Pr	S1	GTT	GTT
40	Adillah Harniati.	Pr	S1	Wali Kelas	GTT
41	Yosrizal, S. Pd	Pr	S1	GTT	GTT
42	Julinar,S. Pd	Pr	S1	Wali Kelas	GTT
43	Dra. Yuniati	Pr	S1	GTT	GTT
44	Dena Yasben, s. Pd	Pr	S1	Wali Kelas	GTT
45	Nopi Diana P S, S. Pd	Pr	S1	Wali Kelas	GTT
46	Eni Susanti, S. Pd	Pr	S1	GTT	GTT
47	Aulia R, s.sos	Pr	S1	Wali Kelas	GTT
48	Shinta Stephani, s. Pd	Pr	S1	GTT	GTT
49	Marida wati, S. Pd	Pr	S1	Wali Kelas	GTT
50	Pelfriede Anita.S, S.Pd	Pr	S1	GTT	GTT
51	Liza Rahayu, s.Pd	Pr	S1	GTT	GTT
52	Zulkifal, SS	Pr	S1	GTT	GTT
53	Dian fatmah S. S.Pd	Pr	S1	GTT	GTT
54	RizkyKhotimah	Pr	MHS	GTT	GTT
55	Devi Enta Roza	Pr	S1	GTT	GTT
56	Yeyen Nova S,S. Pd	Pr	S1	GTT	GTT
57	Suci Sriwahyuni,S.Pd	Pr	S1	GTT	GTT
58	Eka Safitri, S.Si	Pr	S1	GTT	GTT
59	Ratna Dewi, R, A.Md	Pr	S1	GTT	GTT
60	Ichsan Kumar K, S Pd	Lk	S1	GTT	GTT

4. Keadaan siswa

Sebagaimana halnya guru, siswa juga merupakan satu komponen pendidikan. Keadaan siswa di Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia Pekanbaru tahun Ajaran 2011-2012 berjumlah, 905 Siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL.IV.2
KEADAAN SISWA SMA-PGRIPEKANBARU

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	X	107	144	251
2	XI	136	198	334
3	XII	136	184	320
TOTAL JUMLAH SISWA				905

Sumber Data: *Bagai tata Usaha sekolah Menengah Atas Persatuan Republik Indonesia Pekanbaru.*

5. Keadaan Pegawai Tata Usaha SMA-PGRI Pekanbaru.

TABEL.IV.3
NAMA-NAMA PEGAWAI TATA USAHA
SMA-PGRI PEKANBARU

No	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Elpis Hendra	PTY	KA. TU
2	Masnah	PTY	Bendahara
3	Kamdani	PTY	Staf TU
4	Hairida	PTY	Staf TU
5	Selvi Darmayanti	PTT	Staf TU
6	Rizki Khotimah	PTT/GTT	Staf TU
7	Ana Rahmadani	PTT/GTT	Staf TU
8	Yossy Marlinda, S.Hum	PTT	Staf TU
9	Annisa Mulyanti	PTT	Staf TU
10	Amrizal	PTT	Staf TU

6. Fasilitas Pendidikan SMA-PGRI.

Tanah sekolah Sepenuhnya milik sekolah (SMA-PGRI Pekanbaru) dengan

Keadaan tanah Sekolah SMA-PGRI.

- Status : Tanah Sekolah
- Luas Tanah : 5.500 m²
- Luas Bangunan : 3. 500 m²
- Luas Taman Dan Halaman : 986m²
- Luas Lapangan Olah raga ; 600m²
- Pagar : 44 m
- Lain-lain : 414m²

TABEL.IV.4

FASILITAS PENDUKUNG SMA-PGRI PEKANBARU

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Ruang Kepala sekolah	1	40 m ²	Baik
2	Ruang wakil Kepala Sekolah	1	64m ²	Baik
3	Ruang Guru Yayasan PGRI	1	36 m ²	Baik
4	Ruang Majelis Guru	1	80 m ²	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	32 m ²	Baik
6	Ruang Kelas/ Belajar	19	1088 m ²	Baik
7	Ruang labor IPA(Kimia, Fisika, biologi)	3	182 m ²	Baik
8	Ruang labor Bahasa	1	64 m ²	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	64 m ²	Baik
10	Ruang Koperasi	1	16 m ²	Baik
11	Ruang BK	1	18 m ²	Baik
12	Ruang UKS	1	20 m ²	Baik
13	Ruang Osis	1	18 m ²	Baik
14	Ruang Serba guna	1	128 m ²	Baik
15	Ruang Guru Piket	1	4 m ²	Baik
16	Gudang	1	12 m ²	Baik
17	Mesjid SMA-PGRI	1	120 m ²	Baik

	Pekanbaru			
18	WC Siswa	3	12 m ²	Baik
19	WC Guru	3	16 m ²	Baik
20	Pos satpam	1	2 m ²	Baik
21	Ruang Penjaga Sekolah	1	40 m ²	Baik
22	Ruang Labor Komputer	1	64 m ²	Baik
23	Ruang Bendahara	1	18 m ²	Baik
24	Kantin	3	-	Baik
24	Ruang olah raga	1	128 m ²	Baik

B. Penyajian Data

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMA-PGRI Kec. Bukitraya Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Apakah ada Pengaruh Perilaku Guru Terhadap Sikap Siswa di SMA-PGRI Kec. Bukit Raya Pekanbaru. Untuk teknik pengumpulan data sesuai dengan yang telah dikemukakan pada bab III yaitu, Angket, Dokumentasi, Angket dan wawancara.

Angket disebarakan kepada 86 responden pada tanggal 12 April 2012 . Dari sejumlah angket yang penulis sebarakan diterima kembali seluruhnya pada hari yang sama. Kemudian data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis menggunakan simbol ‘ F’ untuk frekuensi dan simbol “ P “ untuk Persentase, tiap –tiap pertanyaan positif diberi 5 option (pilih Jawaban) di beri skor sebagai berikut:

- a. Selalu (SL) diberi skor 5
- b. Sering (SL) diberi skor 4
- c. Jarang (JR) diberi skor 3

- d. Pernah (PR) diberi skor 2
- e. Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

Sebaliknya tiap-tiap pertanyaan negatif diberi 5 optin (pilihan jawaban) dan diberi skor sebagai berikut:

- a. Selalu (SL) diberi skor 1
- b. Sering (SL) dibri skor 2
- c. Jarang (JR) diberi skor 3
- d. Pernah (PR) diberi skor 4
- e. Tidak Pernah (TP) diberi skor 5

1. Data Tentang Perilaku guru

Data tentang Perilaku guru dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket. di sebar kanke 86 responden(siswa)dan berjumlah 15 item, untuk mendapatkan persen maka digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dengan Penyajian dengan tabel sebagai berikut:

Tabel.IV.5
Guru tepat waktu datang kesekolah sesuai jadwal yang ditentukan sekolah

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 1	Selalu	63	73.3% %
	sering	14	16.3%
	jarang	4	4.7%
	Pernah	5	5.8%
	Tidak Pernah	-	-
Total		86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal kedisiplinan waktu bagi guru, menjawab lebih dari 73% guru sudah disiplin waktu, namun masih ada beberapa yang kurang disiplin, hal ini dapat dilihat ada 5 orang guru yang tidak tepat waktu datang kesekolah.

Tabel.IV. 6
Guru tidak pernah terlambat masuk kekelas

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 2	Selalu	61	70.9%
	Sering	15	17.4%
	Jarang	6	7.0%
	Pernah	4	4.7%
	Tidak Pernah	-	-
Total		86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 orang responden SMA-PGRI, dalam hal keterlambatan Guru masuk kedalam kelas, menjawab hamper 80% guru selalu tepat waktu masuk kekelas, tapi masih ada guru yang kurang disiplin masuk kelas hal ini terlihat ada 4 guru..

Tabel.IV.7
Guru meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas ketika jam pelajaran

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 3	Selalu	4	4.7%
	Sering	14	16.3%
	Jarang	12	14.0%
	Pernah	5	5.8%
	tidak pernah	51	59.3%
Total		86	100.%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal tanggung jawab guru didalam mengajar, hamper 60% guru tidak meninggalkan Kelas tanpa alasan diwaktu jam pelajaran, sementara masih ada guru yang melakukan hal demikian, hal ini tergambar ada 4 guru yang sering meninggalkan keasa tanpa alasan.

Tabel.IV.8

Guru dalam proses pembelajaran selalu menampilkan wajah yang cerah

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 4	selalu	29	33.7%
	sering	33	38.4%
	jarang	20	23.3%
	Pernah	4	4.7%
	Tidak Pernah	-	-
	Total	86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI mengatakan bahwa lebih dari 30% guru Sudah memberikan raut wajah yang menyenangkan dalam proses pembelajaran terhadap siswa, namun masih pernah guru menampilkan raut muka yang kusut terhadap siswa, hal ini tergambar ada 4 guru .

Tabel.IV.9

Guru berkata kasar terhadap siswa dilingkungan sekolah

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 5	Selalu	3	3.5%
	Sering	36	41.9%
	Jarang	27	31.4%
	Pernah	20	23.3%
	Tidak Pernah	-	-
	Total	86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal berbicara lemah lembut kepada siswa lebih dari 23% guru pernah berkat kasar terhadap siswa hal ini dapat digambarkan ada 20 guru yang melakukannya.

Tabel. IV.10
Guru menasehati siswa yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 6	selalu	12	14.0%
	sering	34	39.5%
	jarang	23	26.7%
	Pernah	17	19.8%
	Tidak Pernah	-	-
	Total	86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI semua guru telah memiliki kesadaran menasehati siswanya bersalah, hal ini dapat digambarkan sesuai dengan jawaban responden 100% dan tidak seorang pun guruyang membiarkan siswanya melakukan kesalahan.

Tabel.IV.11
Guru pilih kasih ketika mengajar maupun disaat memberikan sanksi

No	Optio	Frequency (F)	Percent (P)
Item 7	Selalu	21	24.4%
	Sering	21	24.4%
	Jarang	23	26.7%
	Pernah	21	24.4%
	Tidak pernah	-	-
	Total	86	100%

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal Pemberian pembelajaran, pada umumnya 100% sudah proposional , walau pun ada beberapa yang jarang melakukannya, hal ini dapat digambarkan ada 23 .

Tabel.IV.12
Guru memberi sanksi yang seimbang terhadap siswa yang melakukan kesalahan

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 8	selalu	46	53.5%
	sering	26	30.2%
	Jarang	14	16.3%
	Pernah	-	-
	Tidak Pernah	-	-
	Total	86	100%

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal Guru memberikan hukum terhadap siswa yang bersalah, pada umumnya 100% sudah berbuat adil dalam pemberian sanksi, walau pun ada beberapa yang jarang melakukannya, hal ini dapat digambarkan ada 14 guru.

Tabel.IV.13
Guru Mengerjakan Shalat Zuhur / Asar Berjamah di Sekolah

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 9	selalu	6	7.0%
	sering	15	17.4%
	jarang	17	19.8%
	Pernah	48	55.8%
	Tidak Pernah	-	-
	Total	86	100%

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal guru shalat jamaah disekolah, pada umumnya 100% sudah melaksanakannya, walau pun ada beberapa yang jarang melakukannya, hal ini dapat digambarkan ada 17 guru.

Tabel.IV.14
Guru menghadiri rapat-rapat yang diselenggarakan pihak sekolah

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 10	Selalu	7	8.1%
	Sering	27	31.4%
	Jarang	33	38.4%
	Pernah	-	-
	Tidak pernah	19	22.1%
	Total	86	100%

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal Guru menghadiri rapat sekolah, masih ada guru yang jarang menigkut, hal ini dapat digambarkan, labih dari 38% atau 33 orang guru.

Tabel.IV.15
Guru berpakaian sopan sesuai peraturan disekolah tempat bertugas

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 11	Selalu	12	14.0%
	Sering	20	23.3%
	Jarang	25	29.1%
	Pernah	29	33.7%
	Tidak pernah	-	-
	Total	86	100%

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal guru disiplin dalam berpakaian, pada umumnya 100% sudah melaksanakan, walau pun masih beberapa yang Pernah melanggarnya, hal ini dapat digambarkan ada 23 guru.

Tabel.IV.16
Guru dalam meggunakan metode sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 12	Selalu	53	61.6%
	Sering	20	23.3%
	Jarang	7	8.1%
	Pernah	6	7.0%
	Tidak Pernah	-	-
	Total	86	100%

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal Pembelajaran di sekolah, pada umumnya 100% sudah melaksanakannya dengan baik , walau pun ada beberapa yang jarang melakukannya, hal ini dapat digambarkan sesuai jawaban responden ada 8,1% guru.

Tabel.IV. 17
Guru memberi penghargaan verbal maupun non verbal bagi yang bisa menjawab pertanyaan guru

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 13	Selalu	24	27.9%
	Sering	26	30.2%
	Jarang	33	38.4%
	Pernah	3	3.5%
	Tidak Pernah	-	-
	Total	86	100%

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal Pembelajaran di sekolah, pada umumnya 100% sudah melaksanakannya dengan baik , walau pun ada beberapa yang jarang memberikan Penghargaan verbal dan non verbal , hal ini dapat digambarkan sesuai jawaban responden ada 38.4% guru.

Tabel.IV.18
Gurudalam memberi tugas sesuai dengan materi dan kurikulum yang diajarkan

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 14	Selalu	6	7.0%
	Sering	31	36.0%
	Jarang	36	41.9%
	Pernah	13	15.1%
	Tidak Pernah	-	-
	Total	86	100%

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal Pembelajaran di sekolah, pada umumnya 100% sudah melaksanakannya dengan baik , walau pun ada beberapa yang jarang melakukan , hal ini dapat digambarkan sesuai jawaban responden lebih kurang dari 50% guru.

Tabel.IV.19
Guru pernah memarahi beberapa siswa didepan teman-teman sebaya didalam kelas

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 15	Selalu	-	-
	Sering	21	24.4%
	Jarang	22	25.6%
	Peranh	13	15.1%
	Tidak Pernah	30	34.9%
	Total	86	100%

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal Pembelajaran di sekolah, pada umumnya g dengan baik , wuru sudah berperilaku

baik terhadap siswa walaupun masih ada beberapa guru yang memarahi siswa didepan teman-teman , hal ini dapat digambarkan ada 13 guru.

2. Data Tentang Sikap Siswa

Data tentang sikap siswa dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket. di sebar kanke 86 responden dan berjumlah 15 item.

Tabel.IV.20
Datang kesekolah tepat waktu sesuai peraturan sekolah

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 1	selalu	62	72.1%
	sering	15	17.4%
	jarang	6	7.0%
	Pernah	3	3.5%
	Tidak Pernah	-	-
	Total	86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal kedisiplinan waktu bagi siswa, lebih dari 71% siswa sudah disiplin waktu, namun masih ada beberapa yang kurang disiplin, hal ini dapat dilihat ada 3 orang siswa yang tidak tepat waktu datang kesekolah

Tabel.IV.21
Berpakaian rapi datang kesekolah sesuai peraturan sekolah.

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 2	Selalu	55	64.0%
	Sering	14	16.3%
	Jarang	11	12.8%
	Pernah	6	7.0%
	Tidak Pernah	-	-
	Total	86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal kedisiplinan berpakaian , Pada umumnya 100% siswa sudah disiplin waktu, namun masih ada beberapa yang kurang disiplin, hal ini dapat dilihat ada 6 orang siswa yang tidak tepat waktu datang kesekolah

Tabel.IV.22
Bolos pada jam pelajaran sedang berlangsung di sekolah

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 3	selalu	5	5.8%
	sering	11	12.8%
	jarang	12	14.0%
	pernah	12	14.0%
	tidak pernah	46	53.5%
	Total	86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal Proses pembelajaran, lebih dari separoh siswa sudah tidak bolos pada jam pelajaran , namun diantara mereka masih ada beberapa yang melakukan, hal ini dapat dilihat ada 5 orang siswa.

Tabel.IV.23
Mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 4	Selalu	36	41.9%
	Sering	30	34.9%
	Jarang	17	19.8%
	Pernah	3	3.5%
	Tidak Pernah	-	-
	Total	86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal Proses pembelajaran, lebih dari separoh siswa sudah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik , namun diantara mereka masih ada beberapa yang tidak mengerjakan tugasnya dengan baik, hal ini dapat dilihat ada 3 orang siswa

Tabel.IV.24
Melaksanakan shalat Zuhur atau Asar berjamaah di sekolah

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 5	selalu	4	4.7%
	sering	31	36.0%
	jarang	27	31.4%
	Pernah	24	27.9%
	Tidak Pernah	-	-
	Total	86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal Melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, secara umum 100% siswa

pernah melakukan shalat berjamaah di sekolah, namun diantara mereka masih ada beberapa yang jarang melakukan, hal ini dapat digambarkan ada 27 orang siswa

Tabel.IV.25
Aktif mengikuti acara-acara keagamaan yang diselenggarakan disekolah

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 6	selalu	20	23.3%
	sering	32	37.2%
	jarang	19	22.1%
	Pernah	15	17.4%
	Tidak Pernah	-	-
	Total	86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal Kegiatan keagamaan di sekolah, secara umum sudah pernah mengikuti nya, namun diantara mereka masih ada beberapa yang jarang melakukan, hal ini dapat dilihat ada 22.1% siswa.

Tabel.IV.26
Menghadiri wirid keagamaan minggu/bulanan yang diadakan sekolah

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 7	Selalu	19	22.1%
	Sering	18	20.9%
	Jarang	20	23.3%
	Pernah	28	32.6%
	tidak pernah	1	1.2%
	Total	86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal kegiatan rutin bulanan, dalam hal ini masih ada siswa yang enggan menghadiri nya, tapi secara umum sudah banyak yang memiliki kesadaran mengikiti kegiatan ulan walau ada yang tidak pernah menghadiri nya , hal ini dapat digambarkan ada 1 orang siswa.

Tabel.IV.27

Langsung pulang kerumah setelah semua proses belajar mengajar disekolah berakhir

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 8	Selalu	51	59.3%
	Sering	22	25.6%
	Jarang	13	15.1%
	Pernah	-	-
	Tidak Pernah	-	-
	Total	86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal kedisiplinan siswa, dlam hal ini siswa sudah bayak yang memiliki kesadaran langsung pulang kerumah diwaktu proses pembelajaran berakhir, walu ada beberapa siswa yang jarang melakukan rutinitas tersebut, hal ini dapat digambarkan ada 13 siswa.

Tabel.IV.28**Mangkal di jalan menggunakan seragam sekolah pada jam sekolah**

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item.9	Selalu	9	10.5%
	Sering	15	17.4%
	Jarang	17	19.8%
	Pernah	44	51.2%
	Tidak pernah	1	1.2%
	Total	86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden SMA-PGRI dalam hal Menjaga nama baik sekolah, lebih dari separoh siswa sudah tidak mangkal menggunakan pakaian seragam , namun diantara mereka masih ada beberapa yang melakukan walau pun kadang-kadang, hal ini dapat dilihat ada 17 orang siswa

Tabel.IV.29**Tidak mengganggu teman belajar pada waktu jampelajaran berlangsung**

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 10	Selalu	19	22.1%
	Sering	26	30.2%
	Jarang	23	26.7%
	Peranah	-	-
	tidak pernah	18	20.9%
	Total	86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 orang responden siswa SMA-PGRI, dalam hal pelanggaran peraturan sekolah lebih dari separoh responden yang

tidak melanggar, sementaramasih ada yang melanggar, hal ini tergambar ada 23 responden.

Tabel.IV.30

Tidak melakukan tindakan yang melanggar peraturan sekolah

No	Option	Frequency (F)	Percent (P)
Item 11	Selalu	46	53.5%
	Sering	13	15.1%
	Jarang	27	31.4%
	Pernah	-	-
	Tidak pernah	-	-
	Total	86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 orang responden siswa SMA-PGRI, dalam hal pelanggaran peraturan sekolah lebih dari separoh responden yang tidak melanggar, sementaramasih ada yang melanggar, hal ini tergambar ada 27 responden yang melanggar peraturan sekolah.

Tabel.IV.31

Tidak nyontek diwaktu ujian sedang berlangsung

NO	Option	Frequency (F)	Percent (P)
item 12	Selalu	17	19.8%
	Sering	20	23.3%
	Jarang	43	50.0%
	Pernah	5	5.8%
	Tidak Pernah	1	1.2%
Total		86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 orang responden siswa SMA-PGRI, dalam hal kejujuran dalam menjawab soal yang diberikan guru lebih dari separoh responden yang melakukan tindakan jujur , sementaramasih ada yang melanggar, hal ini tergambar ada 23% responden yang sering tidak jujur dalam menjawab soal.

Tabel.IV.32
Menasehati teman sebaya apa bila melakukan Pelanggaran

NO	Option	Frequency (F)	Percent (P)
item 13	Selalu	26	30.2%
	Sering	23	26.7%
	Jarang	31	36.0%
	Pernah	6	7.0%
	Tidak Pernah	-	-
Total		86	100.%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 orang responden siswa SMA-PGRI, dalam hal pergaulan yang baik antar teman, secara umum 100% siswa sudah menasehati teman yang bersalh, walau masih ada beberapa orang yang sering melakukan kesalahan terhadap teman, hal ini dapat digambarkan ada 23 orang siswa.

Tabel.IV. 33
Tidak pernah berkata kasar terhadap teman sebaya

NO	Option	Frequency (F)	Percent (P)
item 14	Selalu	17	19.8%
	Sering	22	25.6%
	Jarang	35	40.7%
	Pernah	-	-
	Tidak Pernah	12	14.0%
Total		86	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 orang responden siswa SMA-PGRI, dalam hal berkata-kata yang sopan masih ada siswa yang mengatakan perkataan kasar terhadap teman sebaya naum tidak semua siswa, hal ini dapat digambarkan sekitar 14.0% siswa berkata-kata sesuai dengan norma.

Tabel.IV.34
Tidak pernah mengatakan perkataan yang tidak sesuai dengan norma-norma dan peraturan sekolah

NO	Option	Frequency (F)	Percent (P)
item 15	Selalu	12	14.0%
	Sering	16	18.6%
	Jarang	29	33.7%
	Pernah	3	3.5%
	Tidak Pernah	26	30.2%
Total		86	100.0%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 86 orang responden siswa SMA-PGRI, dalam hal tatakrma berbicara masih ada siswa yang mengatakan perkataan

kasar terhadap teman sebaya naum tidak semua siswa, hal ini dapat digambarkan sekitar 26 siswa berkata-kata tidak bertentangan dengan norma.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Perilaku guru di SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

Setelah data dari hasil angket disajikan seperti diatas, maka untuk mengetahui perilaku guru di SMA-PGRI secara keseluruhan, data dalam bentuk tabel-tabel diatas akan diterap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL.IV.35
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PERILAKU GURU
DI SMA- PGRI KEC. BUKIT RAYA PEKANBARU

NO	Perilaku Guru															Jlm
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	30
2	2	1	3	3	3	2	1	2	2	2	5	2	1	1	1	31
3	1	1	5	3	3	3	3	1	2	3	2	2	1	1	1	32
4	1	1	4	3	2	2	3	1	4	3	5	3	2	1	1	36
5	1	1	4	2	4	4	4	1	2	3	2	3	2	2	2	37
6	1	1	4	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	30
7	2	1	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	33
8	1	1	3	2	2	1	4	1	4	2	3	2	2	2	2	32
9	2	1	2	1	3	3	3	1	2	2	3	2	1	2	2	30
10	1	1	4	2	4	2	4	2	4	3	5	3	1	3	5	44
11	1	1	5	2	4	2	4	3	4	3	5	3	3	3	5	48
12	1	1	5	3	4	4	4	3	4	3	5	3	2	5	5	52
13	3	1	5	3	4	4	4	3	3	3	5	3	3	5	5	54
14	2	1	4	1	4	4	1	2	4	3	5	3	3	5	5	47
15	1	2	1	4	3	1	4	3	3	3	3	3	1	2	2	36
16	1	1	5	1	2	2	3	1	4	2	5	3	3	3	3	39
17	1	1	5	3	2	4	4	1	4	2	1	3	1	3	2	37
18	1	1	5	2	2	2	2	1	4	2	1	3	3	3	3	35
19	1	1	5	3	3	2	2	1	4	2	1	3	2	2	2	34
20	1	1	5	1	3	2	1	1	2	2	1	3	2	2	2	29
21	1	1	5	1	3	3	3	1	4	2	5	3	3	5	5	45

22	1	1	5	1	2	2	2	1	4	2	3	3	2	5	5	39
23	1	1	5	1	2	3	4	1	2	2	2	3	2	3	2	34
24	1	4	1	2	3	3	1	3	3	5	3	3	3	5	5	45
25	1	1	5	1	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	25
26	1	1	5	1	2	2	2	1	4	1	3	1	1	1	1	27
27	1	1	5	1	2	2	1	1	4	3	5	3	1	3	3	36
28	1	1	5	1	3	2	1	1	4	3	1	3	1	3	3	33
29	1	1	5	2	2	1	2	1	4	3	5	3	3	5	5	43
30	1	1	5	2	2	1	2	1	4	3	5	3	3	3	3	39
31	1	1	5	2	2	1	2	1	4	3	5	3	3	3	3	39
32	1	1	5	1	3	3	3	1	4	1	5	3	2	3	3	39
33	1	2	2	2	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	35
34	1	2	2	2	2	3	2	2	4	3	5	2	3	2	5	40
35	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	28
36	1	1	5	2	2	4	3	1	3	3	5	3	1	2	2	38
37	1	1	5	1	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	5	42
38	2	1	5	1	2	3	3	1	3	3	2	3	1	2	2	34
39	1	2	5	3	4	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	30
40	2	1	5	1	3	1	1	1	1	5	3	2	1	3	5	35
41	1	2	5	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	1	37
42	1	2	5	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	33
43	2	1	5	1	4	2	4	1	4	1	3	3	3	3	2	39
44	1	1	5	1	2	2	4	1	4	3	2	3	3	5	5	42
45	2	1	5	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	42
46	1	1	5	2	4	4	3	1	2	3	3	3	1	2	2	37
47	1	1	5	2	4	4	3	1	4	2	5	3	3	3	3	44
48	1	1	5	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	41
49	1	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	4	2	2	1	32
50	1	1	5	1	3	3	3	1	2	3	3	2	1	3	3	35
51	1	1	3	1	3	3	1	1	3	3	5	2	1	2	1	31
52	1	1	5	2	4	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	39
53	1	1	5	1	4	2	4	1	4	5	5	1	4	2	2	42
54	1	1	5	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	36
55	1	1	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	32
56	1	1	2	2	2	3	3	1	4	3	2	2	2	2	2	32
57	1	1	5	1	2	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	38
58	1	1	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	31
59	1	1	5	1	3	2	4	2	3	3	3	3	3	5	5	44
60	1	1	5	2	2	3	3	1	4	3	3	3	3	5	1	40
61	1	1	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	30
62	2	1	5	1	2	2	4	1	2	2	3	3	1	2	5	36

63	1	1	5	1	2	1	2	1	4	2	2	2	1	3	5	33
64	1	1	5	2	3	1	1	1	4	3	3	3	1	3	3	35
65	1	1	5	3	3	3	1	2	1	5	3	2	2	2	2	36
66	1	1	5	3	3	4	4	3	4	1	2	3	1	3	5	43
67	2	1	3	1	3	1	1	1	3	5	3	3	1	3	3	34
68	1	1	2	3	2	3	2	2	2	5	2	2	3	2	2	34
69	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	33
70	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	5	5	44
71	2	1	5	2	3	4	1	1	3	3	2	2	2	3	2	36
72	1	1	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	5	40
73	1	1	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	34
74	1	3	3	1	2	3	2	2	2	5	3	3	3	2	5	40
75	1	4	3	1	2	3	2	3	4	2	3	1	2	3	3	37
76	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	35
77	4	3	5	2	2	4	2	3	2	2	3	2	1	1	2	38
78	2	2	2	4	2	2	1	1	4	5	5	3	3	2	5	43
79	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	37
80	4	2	2	2	1	2	1	1	4	5	2	2	3	5	5	41
81	4	3	5	3	4	1	2	2	4	5	3	2	2	2	1	43
82	1	3	2	2	4	1	1	3	1	1	3	2	1	1	1	27
83	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	3	3	1	28
84	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	37
85	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	34
86	4	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	41

Uraian diatas adalah gambaran tentang perilaku guru berperilaku di lingkungan SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Skor total perilaku masing-masing guru dianalisis dengan bantuan SPSS Versi 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

TABEL.IV.36
STATISTIK DESKRIPTIF TENTANG PERILAKU GURU DI SMA-PGRI
KEC. BUKIT RAYA PEKANBARU

Minimum	25
Maximum	54
Mean	36,84
Standar Deviasi	5,571

Dari tabel descriptive statistics diatas dapat kita lihat deskripsi jawaban dari masing-masing variabel. Untuk variabel perilaku guru diketahui total jawaban Skor terendah 25 dan Skor tertinggi 54 dengan Mean/ Rata-rata= 36,84, dan Standar Deviasi= 5,571. Skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran perilaku guru di SMA-PGRI Kec. Bukit Raya Pekanbaru. Dengan berpedoman pada kurva normal Standar Deviasi sebagai Berikut:

Kategori Cukup Baik = $M - 1(SD)$ s/d $M + 1(SD)$

$$= 36,84 - 1(5,571) \text{ s/d } 36,84 + 1(5,571)$$

$$= 36,84 - 5,571 \text{ s/d } 36,84 + 5,571$$

$$= 31,269 \text{ s/d } 42,411 \text{ dibulatkan } 31 \text{ s/d } 42$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persen frekwensi skor perilaku guru dalam kategori Sangat baik, Baik, Cukup baik, Kurang baik, Tidak Baik.

TABEL.IV.37
DISTRIBUSI FREKWENSI RELATIVE TENTANG PERILAKU GURU DI
SMA-PGRI KEC. BUKIT RAYA PEKANBARU.

NO	Kategori	Skor	Frequency (F)	Percent (P)
1	Sangat Baik	25-30	11	12,7%
2	Baik	31-36	33	38,37%
3	Cukup Baik	37-42	27	31,39%
4	Kurang Baik	43-48	12	13,95%
5	Tidak Baik	49-54	3	3,48 %
	Total		86	100%

Dari tabel descriptive statistics diatas dapat kita lihat deskripsi distribusi Frekuensi Relatif Perilaku Guru. Sebanyak 11 orang atau 12,7 % mengatakan sangat baik, 33 orang atau 38,37% mengatakan baik, 27 orang atau 31,39 % mengatakan cukup baik, 12 orang atau 13,95% mengatakan kurang baik dan 3 orang atau 3,48 % mengatakan tidak baik.

2. Sikap siswa di SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

Data tentang sikap siswa penulis rekap dalam sebuah tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL. IV. 38
JUMLAH SKOR JAWAB RESPONDEN TENTANG SIKAP SISWA DI
SMA-PGRI KEC. BUKIT RAYA PEKANABARU.

PERILAKU SISWA	TOTAL SKOR
Siswa 1	28
Siswa 2	28
Siswa 3	28
Siswa 4	33
Siswa 5	33

Siswa 6	29
Siswa 7	33
Siswa 8	30
Siswa 9	28
Siswa 10	32
Siswa 11	35
Siswa 12	41
Siswa 13	42
Siswa 14	41
Siswa 15	37
Siswa 16	44
Siswa 17	42
Siswa 18	42
Siswa 19	41
Siswa 20	32
Siswa 21	44
Siswa 22	40
Siswa 23	38
Siswa 24	41
Siswa 25	28
Siswa 26	36
Siswa 27	42
Siswa 28	38
Siswa 29	42
Siswa 30	37
Siswa 31	37
Siswa 32	37
Siswa 33	36
Siswa 34	39
Siswa 35	27
Siswa 36	37
Siswa 37	42
Siswa 38	34
Siswa 39	27
Siswa 40	33
Siswa 41	34
Siswa 42	32
Siswa 43	38
Siswa 44	40
Siswa 45	39
Siswa 46	37

Siswa 47	43
Siswa 48	40
Siswa 49	34
Siswa 50	35
Siswa 51	31
Siswa 52	36
Siswa 53	41
Siswa 54	40
Siswa 55	33
Siswa 56	33
Siswa 57	38
Siswa 58	30
Siswa 59	45
Siswa 60	42
Siswa 61	32
Siswa 62	37
Siswa 63	33
Siswa 64	34
Siswa 65	35
Siswa 66	41
Siswa 67	40
Siswa 68	40
Siswa 69	36
Siswa 70	45
Siswa 71	36
Siswa 72	41
Siswa 73	33
Siswa 74	41
Siswa 75	35
Siswa 76	35
Siswa 77	37
Siswa 78	41
Siswa 79	39
Siswa 80	40
Siswa 81	49
Siswa 82	25
Siswa 83	25
Siswa 84	32
Siswa 85	33
Siswa 86	39

Skor–skor tentang aktivitas siswa tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 maka hasil atau out putnya sebagai berikut:

TABEL. IV.39
STATISTIK DESKRIPTIF TENTANG SIKAP SISWA DI SMA-PGRI KEC.
BUKIT RAYA PEKANBARU

Mean	36,38
Stand. Deviasi	5,085
Nilai Terendah	25
Nilai Tertinggi	49

Dari tabel descriptive statistics diatas dapat kita lihat deskripsi jawaban dari masing-masing variabel. Untuk variabel Sikap siswa diketahui total jawaban Skor terendah 25 dan Skor tertinggi 49 dengan Mean/ Rata-rata= 36,38, dan Standar Deviasi=5,085. Skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran perilaku guru di SMA-PGRI Kec. Bukit Raya Pekanbaru. Dengan berpedoman pada kurva normal Standar Deviasi sebagai Berikut:

Kategori Cukup Baik = $M-1(SD)$ s/d $M+1(SD)$

$$= 36,38-1(5,085) \text{ s/d } 36,38+1(5,085)$$

$$= 36,38-5,085 \text{ s/d } 36,38+5,085$$

$$= 31,59 \text{ s/d } 41,46 \text{ dibulatkan } 31 \text{ s/d } 41.$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persen frekwensi skor sikap siswa dalam kategori Sangat baik, Baik, Cukup baik, Kurang baik, Tidak Baik.

TABEL. IV. 40
DISTRIBUSI FREKWENSI RELATIVE TENTANG SIKAP SISWA DI
SMA-PGRI KEC. BUKIT RAYA PEKANBARU.

NO	Kategori	Skor	Frequency (F)	Percent (P)
1	Sangat Baik	25-29	10	11,6%
2	Baik	30-34	21	24,4%
3	Cukup Baik	35-39	26	30,2%
4	Kurang Baik	40-44	26	30,2%
5	Tidak Baik	45-49	3	3,5%
	Total		86	100%

Dari tabel descriptive statistics diatas dapat kita lihat deskripsi distribusi frekuensi relatif perilaku guru. Sebanyak 10 orang atau 11,6% mengatakan sangat baik, 21 orang atau 24,4 % mengatakan baik, 26 orang atau 30,2 % mengatakan cukup baik, 26 orang atau 30,2% mengatakan kurang baik dan 3 orang atau 3,5 % mengatakan tidak baik.

3. Analisis Pengaruh Perilaku Guru Terhadap Sikap Siswa di SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan tentang Perilaku guru terhadap sikap siswa di SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

Maka data yang telah ada akan dianalisis dengan regresi linier metode kuadra kecil. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS(*Statistical Program*

Society Science) versi 16.0 for windos. langkah yang digunakan dalam menganalisis data yaitu:

a. Mengubah Data Ordinal Ke interval

Data di atas baik tentang perilaku guru maupun tentang sikap siswa merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:¹

1. Menyiapkan tabel perhitungan dengan menentukan nilai tertinggi dan terendah lalu menentukan frekunsinya.
2. Menghitung Mean, Dengan Rumus:

$$\bar{Mx} = \frac{\sum fX}{N}$$

3. Menghitung Standat Deviasi. Dengan rumus.

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}}$$

4. Mengubah data ordinal menjadi interval dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - x)}{SD}$$

¹Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Bandung: Nusa Media, 2010). H. 124

Ket:

M = Mean (Rata-rat)

N =Jumlah frekwensi

fx = Jumlah frekuwensi dikali variabel X

x_i = Variabel data ordinal

\bar{x} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

1. Data tentang Perilaku guru di SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

TABEL.IV.41
PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI

NO	X	F	FX	X^2	FX^2
1	25	1	25	625	625
2	27	2	54	729	2916
3	28	2	56	784	3136
4	29	1	29	814	814
5	30	5	150	900	22500
6	31	3	93	961	8649
7	32	5	160	1024	25600
8	33	5	165	1089	27225
9	34	7	238	1156	56644
10	35	6	210	1225	44100
11	36	4	144	1296	20736
12	37	7	259	1369	67081
13	38	3	114	1444	12996
14	39	7	273	1521	74529
15	40	4	160	1600	25600
16	41	3	123	1681	15129
17	42	4	168	1764	28224
18	43	4	172	1849	29584
19	44	4	176	1936	30976
20	45	2	90	2025	8100
21	47	1	47	2209	2209
22	48	1	48	2304	2304
23	52	1	52	2704	2704
24	54	1	54	2916	2916
JUMLAH4		86	3060	35925	515297

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{3060}{86} = 35.58 \text{ atau dibulatkan } 35.$$

Menghitung Standart Deviasi. Dengan rumus.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum N fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}} = 5,571$$

Mengubah data ordinal menjadi interval dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - x)}{SD}$$

- a. Perilaku Guru 1 data ordinalnya 30 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$(30-36,84)$$

$$T_i = 50 + 10 \frac{30 - 36,84}{5,571} = 37,722$$

- b. Perilaku Guru 2 data ordinalnya 31 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$(31-36,84)$$

$$T_i = 50 + 10 \frac{31 - 36,84}{5,571} = 39,517$$

Dan seterusnya:

2. Data tentang sikap siswa di SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

TABEL.IV.42
PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI

NO	X	F	FX	X ²	FX ²
1	25	2	50	625	2500
2	27	2	54	729	2916
3	28	5	140	784	19600
4	29	1	29	841	841
5	30	2	60	900	3600
6	31	1	31	961	961
7	32	5	160	1024	25600
8	33	9	297	1089	88209
9	34	4	136	1156	18496
10	35	5	175	1225	30625
11	36	5	180	1296	32400
12	37	8	296	1369	87616
13	38	4	152	1444	23104
14	39	4	156	1521	24336
15	40	7	280	1600	78400
16	41	9	369	1681	136161
17	42	7	294	1764	86436
18	43	1	43	1849	1849
19	44	2	88	1936	7744
20	45	3	135	2015	18225
JUMLAH		86	3125	25819	689619

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{3125}{86} = 36,34$$

Menghitung Standat Deviasi. Dengan rumus.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum N fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}} = 5,083$$

Mengubah data ordinal menjadi interval dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - x)}{SD}$$

- a. Sikap siswa 1 data ordinalnya 28 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(28 - 36,84)}{5,083} = 33,514$$

- c. Sikap siswa 2 data ordinalnya 28 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(28 - 36,38)}{5,083} = 33,514$$

Dan seterusnya:

Selanjutnya kedua data tersebut akan disajikan dalam tabel pasangan data sebagai berikut:

TABEL.IV.43
PASANGAN DATA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

NO	Perilaku Guru(X)		Sikap Siswa (Y)	
	Ordinal	interval	Ordinal	Interval
1	30	37,722	28	33,514
2	31	39,517	28	33,514
3	32	41,312	28	33,514
4	36	48,492	33	43,350
5	37	50,287	33	43,350
6	30	37,722	29	35,481
7	33	43,107	33	43,350
8	32	41,312	30	37,448
9	30	37,722	28	33,514
10	44	62,852	32	41,383
11	48	70,032	35	47,285
12	52	77,212	41	59,0891
13	54	80,802	42	61,0561
14	47	68,237	41	59,089

15	36	48,492	37	51,220
16	39	53,877	44	64,991
17	37	50,287	42	61,056
18	35	46,697	42	61,056
19	34	44,902	41	59,089
20	29	35,927	32	41,383
21	45	64,647	44	64,991
22	39	53,877	40	57,122
23	34	44,902	38	53,187
24	45	64,647	41	59,089
25	25	28,747	28	33,514
26	27	32,337	36	49,252
27	36	48,492	42	61,056
28	33	43,107	38	53,187
29	43	61,057	42	61,056
30	39	53,877	37	51,220
31	39	53,877	37	51,220
32	39	53,877	37	51,220
33	35	46,697	36	49,252
34	40	55,672	39	55,154
35	28	34,132	27	31,546
36	38	52,082	37	51,220
37	42	59,262	42	61,056
38	34	44,902	34	45,318
39	30	37,722	27	31,546
40	35	46,697	33	43,350
41	37	50,287	34	45,318
42	33	43,107	32	41,383
43	39	53,877	38	53,187
44	42	59,262	40	57,122
45	42	59,262	39	55,154
46	37	50,287	37	51,220
47	44	62,852	43	63,024
48	41	57,467	40	57,122
49	32	41,312	34	45,318
50	35	46,697	35	47,285
51	31	39,517	31	39,416
52	39	53,877	36	49,252
53	42	59,262	41	59,089
54	36	48,492	40	57,122
55	32	41,312	33	43,350

56	32	41,312	33	43,350
57	38	52,082	38	53,187
58	31	39,517	30	37,448
59	44	62,852	45	66,958
60	40	55,672	42	61,056
61	30	37,722	32	41,383
62	36	48,492	37	51,220
63	33	43,107	33	43,350
64	35	46,697	34	45,318
65	36	48,492	35	47,285
66	43	61,057	41	59,089
67	34	44,902	40	57,122
68	34	44,902	40	57,122
69	33	43,107	36	49,252
70	44	62,852	45	66,958
71	36	48,492	36	49,252
72	40	55,672	41	59,089
73	34	44,902	33	43,350
74	40	55,672	41	59,089
75	37	50,287	35	47,285
76	35	46,697	35	47,285
77	38	52,082	37	51,220
78	43	61,057	41	59,089
79	37	50,287	39	55,154
80	41	57,467	40	57,122
81	43	61,057	49	74,828
82	27	32,337	25	27,612
83	28	34,132	25	27,612
84	37	50,287	32	41,383
85	34	44,902	33	43,350
86	41	57,467	39	55,154

Untuk selanjutnya hanya data interval yang akan di analisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Ada pun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel(variabel bebas) yaitu Perilaku guru di SMA-PGRI

Kec. Bukit Raya Pekanbaru terhadap Sikap Siswa di SMA-PGRI Kec. Bukit Raya Pekanbaru. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS(*Satistical Program Society Seince*) versi 16.0. for windows. Langkah berikutnya dalam menganalisis data yaitu:

b.Uji Linier atau uji F

Hipotesis yang diuji adalah

Ho:distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk linier

Ha:Distribusi data yang mengikuti bentuk linier.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$ Ho diterima

Jika Probabilitas $< 0,05$ Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL.IV.44
ANALISIS OF VARIANCE (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.620E9	1	4.620E9	99.989	.000 ^a
Residual	3.881E9	84	4.620E7		
Total	8.501E9	85			

a. Predictors: (Constant), Perilaku Guru

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16,0

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh F hitung sebesar 99,989 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$

maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan sikap siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antar kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS *for Windows Versi 16.0* dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL.IV.45
COEFISIEN REGRESI LINIER

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.315E4	3.758E3		3.498	.001
Perilaku Guru	.737	.074	.737	9.999	.000

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16,0

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1.315E4 + 0,737X$$

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier $Y=1,315+0,737X$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 1.315E4. Artinya adalah apabila perilaku guru diasumsikan nol (0), maka Sikap Siswa bernilai 1.315E4.

- Nilai koefisien regresi variabel X bernilai 0,737. Artinya setiap perubahan Perilaku Guru sebesar 1 satuan, maka akan merubah sikap siswa sebesar 0,737

Diketahui nilai T tabel 1,989 pada signifikansi 5 %. Diketahui nilai T hitung variabel Perilaku Guru sebesar 9,999 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian $T \text{ hitung } (9,999) > T \text{ tabel } (1,989)$ dan signifikasni $(0,000) < 0,05$. Artinya adalah bahwa perilaku guru berpengaruh signifikan terhadap sikap siswa.

c. Pengujian Signifikansi Pengaruh Perilaku guru terhadap sikap Siswa diSMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho: Ada pengaruh yang signifikan perilaku guru terhadap sikap siswa diSMA-PGRI Kec. Bukit Raya Pekanbaru.

Ha: Tidak ada Pengaruh yang signifikan perilaku guru terhadap sikap siswa di SMA-PGRI Kec.Bukit Raya Pekanbaru.

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara Variabel X (Perilaku Guru di SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru) dengan Variabel Y (Sikap Siswa di SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for windows versi 16.0 sebagai berikut:

TABEL.IV.46

PERSON CORRELATION

		Perilaku Guru	Sikap Siswa
Perilaku Guru	Pearson Correlation	1	.737**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	86	86
Sikap Siswa	Pearson Correlation	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16,0

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (Pearson correlation) 0,737 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya adalah bahwa korelasi antara perilaku guru dengan sikap siswa memiliki hubungan yang kuat dan signifikan.

TABEL. IV.47
NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.538		6,797.198

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16,0

Uji Korelasi (R).

Nilai R menunjukkan korelasi ganda antara variabel bebas dengan variabel terikat . Menurut Sugiono dalam Ridwan (2009), pedoman untuk menentukan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 : Sangat Rendah
- 0,20 – 0,399 : Rendah
- 0,40 – 0,559 : Sedang

- 0,60 – 0,799 : Kuat
- 0,80 – 1,000 : Sangat Kuat.

Jadi dari besarnya koefisien sikap siswa SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru diatas adalah 0,737. Dari analisis tersebut dapat diketahui:

- a. Tingkat pengaruh antara kedua variabel pada kategori sangat kuat, yaitu 0,737.
- b. Koefisien determinan(R Square) adalah $0,543 \times 100\%$. Nilai ini dirubah kedalam persentase menjadi 54,3%. Kontribusi perilaku guru sebesar 54,3%, ini artinya adalah bahwa sebesar 54,3 % sikap siswa dipengaruhi oleh perilaku guru, sedangkan sisanya sebesar 45,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.
- c. Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi” Ada pengaruh yang signifikan perilaku guru terhadap sikap siswa SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru diterima, dengan sendirinya hipotesis alternatif (H_o) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak (H_o).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dari analisis data tentang pengaruh perilaku guru terhadap sikap siswa di SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Diperoleh nilai r (Pearson Correlation) 0,737 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya adalah bahwa korelasi antara perilaku guru dengan sikap siswa memiliki hubungan yang kuat dan signifikan.

Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan perilaku guru terhadap sikap siswa SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Tingkat pengaruh antara kedua variabel pada kategori sangat kuat, yaitu 0,737 dan signifikan.

B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat dan signifikan, antara perilaku guru terhadap sikap siswa di SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru maka:

1. Kepada siswa diharapkan selalu bersikap positif terhadap guru yang mengajar di sekolah tanpa membedakan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.

2. Diharapkan kepada majelis guru agar kiranya, selalu memberi contoh yang baik dan lebih berupaya lagi dalam mempengaruhi para siswa agar selalu mengaplikasikan sikap positif di sekolah.
3. Kepada kepala sekolah terus memantau dan membimbing guru dan siswa agar terus berperilaku yang baik agar bisa melahirkan generasi penerus yang berkarakter yang menjadi harapan bangsa di ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, Prestasi Pustaka, Jakarta:2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2006.
- Afnil Guza. *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10*. Asa Mandiri, Jakarta:2009.
- Bambang Prasetyo, Afnil Guza, *Badan Hukum Pendidikan dan Sistem Pendidikan Nasional*. Asa Mandiri. Jakarta: 2009
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta:1978
- Depag RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Dirjen Pembinaan kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1995.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta: 2004
- Hidaya Syaht, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. ELKiS Printing Cemerlang, Yogyakarta: 2010. Cet I
- Ibrahim Husen, *Kenakalan anak Suatu Problema*, Al-Ma'rif, Bandung: 1991
- Lina Miftahul Jannah, *Metodologi penelitian Teori dan Aplikasi*. PT. Grafindo Persada. Jakarta:2010.
- Mar' *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran* . Ghalia Indonesia .Jakarta: 1984
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. logos, Jakarta : 1990
- M. Jamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: 2001
- Nurul Zuria ,*Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Bumi Aksara, Jakarta: 2009.
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT. Remaja Rosadakarya. Bandung: 1983.

- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Roskarya. Bandung : 1987
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Remaja*, Sinar Baru, Bnadung : 2006.
- Oemar Hamka, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*. Bumi Aksara, Jakarta: 2005.
- Omar Muhammad Al- Thumri, *Falsafah Pendidikan Agama Islam*, 1979
- Peter Salim danYeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Bai pustaka, Jakarta, 2000.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, kalam mulia, Jakarta 2008. Cet VI.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung:2009
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Pemula*, Alfabeta. Bandung:2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka cipta, Jakarta: 1995.
- Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Rineka Cipta, Jakarta: 2006
- Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran*, liberty. Jakarta: 1988
- Syaiful Bahri Djamar,. *Guru dan Anak didik*. Rineka cipta. Jakarta: 2005.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta: 2010. Cet.VII
- Whitheringtho, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta: 1991